
Pengaruh CR, DER dan ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Consumer Goods* Periode 2018-2021

Ossi Ferli*

STIE Indonesia Banking School

ossi.ferli@ibs.ac.id

Nelmida

STIE Indonesia Banking School

nelmida.202@gmail.com

Ajeng Annisa Rahma

STIE Indonesia Banking School

ajeng.2019111060@ibs.ac.id

Dona Ertika Shafira

STIE Indonesia Banking School

dona.2019111040@ibs.ac.id

Yoshua William

STIE Indonesia Banking School

yoshua.20191131029@ibs.ac.id

Abstract

During the Covid-19 pandemic, the share price of the consumer goods sektor was not so corrected but tended to be stable, it is alleged that this sektor is still needed during the pandemic compared to other sektors. The study aims to analyze the effect of financial ratios, namely Current Ratio (CR), Debt to Equity ratio (DER), and Return on Equity (ROE) on stock prices. The population of this study is consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. This study used secondary data using the purposive sampling method of 26 companies. This study used descriptive statistical analysis and multiple linear regression. The results showed that ROE had a positive effect on stock prices. CR has no effect on stock prices. DER results had an effect on the 2020-2021 sample while 2018-2019 had no effect on the stock price.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Stock Price.*

Abstrak

Selama pandemi covid-19 harga saham sektor *consumer goods* tidak begitu terkoreksi namun cenderung stabil hal ini disinyalir bahwa sektor ini tetap dibutuhkan selama masa pandemi dibanding sektor lain. Penelitian bertujuan untuk melihat pengaruh rasio keuangan yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham. Populasi penelitian ini perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode *purposive sampling* sebanyak 26 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil DER berpengaruh pada sampel 2020-2021 sedangkan 2018-2019 tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Stock Price.*

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang penting bagi perusahaan dan juga investor untuk dapat melihat kinerja perusahaan. Menurut Munawir (2010), laporan keuangan merupakan suatu proses yang menghasilkan informasi yang digunakan sebagai gambaran dari aktivitas perusahaan dengan pihak yang

*) Corresponding Author

berkepentingan. Untuk memudahkan dalam pemberian investasi kepada investor, perlu dilakukan analisa laporan keuangan. Umumnya analisa laporan keuangan dilakukan dengan menganalisa rasio-rasio keuangan. Analisa terhadap rasio keuangan dapat lebih mudah dijadikan tolak ukur untuk melihat dan menilai kinerja perusahaan.

Pasar saham merupakan faktor penting yang mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia, pemerintah mengupayakan berbagai macam regulasi dan kebijakan untuk membuat investor tertarik menanam modal di perusahaan yang ada di Indonesia. Harga saham merupakan suatu harapan bagi para investor untuk mendapatkan profit atau capital gain yang didapat. Menurut Tandelilin (2001) harga saham merupakan cerminan dari kinerja perusahaan. Investor dapat menilai bagaimana baik buruknya sebuah perusahaan melalui analisis fundamental. Menurut Bursa Efek Indonesia Analisa tersebut merupakan gambaran dari kondisi keuangan serta untuk mengetahui terkait aktivitas yang dilakukan perusahaan. Analisis ini dapat dilakukan dengan melihat kinerja perusahaan melalui analisa rasio keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2015) rasio keuangan terdiri dari *liquidity ratio*, *solvency ratio*, *profitability ratio*, *activity ratio*, *growth ratio* dan *valuation ratio*. Seorang investor akan membeli serta mempertahankan saham yang dibeli dengan harapan untuk mendapatkan laba atau dividen. *Current Ratio* adalah rasio yang menggambarkan tentang aset lancar perusahaan dengan liabilitas yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan didanai oleh hutang. Oleh karena itu semakin kecil rasio maka dapat dikatakan baik. Sedangkan, semakin besar semakin Buruk (Kasmir, 2012). *Return on Equity Ratio* merupakan sebuah pengukuran yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan.

Menurut penelitian Tumandung et al. (2017) secara parsial hanya ROE, dan DER yang berkorelasi positif antara kinerja keuangan dan harga saham. Dalam penelitian Hartini & Rosadi (2019) PER, DER, CR, berkorelasi positif dengan harga saham dan ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian Apriani & Situngkir (2021) mengungkapkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap harga saham. Dalam penelitian Rivaldo et al. (2016) CR, ROA, dan DER tidak berpengaruh harga saham sehingga peneliti tertarik "**Pengaruh CR, DER dan ROE Terhadap Harga saham pada Perusahaan Consumer good Periode 2018-2021**".

Penelitian ini merupakan modifikasi atau tidak tergantung model dari penelitian yang dilakukan oleh Tumandung et al. (2017) yang menguji pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* terhadap harga saham, *Total Asset Turnover* tidak diikutsertakan karena tidak berpengaruh. Pengujian sampel dilakukan pada perusahaan sektor *Consumer good* dengan menggunakan data tahunan selama periode 2018-2021. Penelitian dilakukan untuk menganalisis *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* sebagai variabel independen terhadap harga saham perusahaan sektor *Consumer good* sebagai variabel dependen.

2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Signalling Theory

Teori *signaling* adalah salah satu teori yang disinyalir sebagai salah satu teori perusahaan kepada pihak luar. Sinyal diberikan dalam berbagai bentuk baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (Godfrey et al., 2006). Hubungan antara teori sinyal dengan kinerja keuangan perusahaan adalah Keterbukaan informasi yang lebih luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) serta *stakeholder* pemegang saham perseroan (pemegang saham). Semakin banyak informasi yang diberikan oleh para *stakeholder* dan pemegang saham menyebabkan banyaknya informasi yang dapat diterima tentang perusahaan. Maka dapat disimpulkan perusahaan bias mendapatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan pemegang saham sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan (Rura et al., 2011)

Harga Saham

Harga saham mengacu pada harga saat ini yang diperdagangkan oleh saham saham di pasar. Setiap perusahaan publik, ketika sahamnya diterbitkan, diberi harga. Harga saham idealnya mencerminkan nilai perusahaan itu sendiri (Jogiyanto, 2014)

Analisa Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses mencermati laporan yang diberikan oleh perusahaan

bertujuan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan secara keseluruhan serta untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam mengelola keuangan (Kasmir, 2015). Laporan keuangan perusahaan mencatat data keuangan penting pada setiap aspek kegiatan bisnis. Dengan mengevaluasi berdasarkan kinerja masa lalu, saat ini, dan proyeksi (Munawir, 2010).

Analisa Rasio Keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu cara yang dilakukan dengan komparasi hubungan anatara dua atau lebih data keuangan yang dapat dilakukan dengan perbandingan antar perusahaan yang berbeda (Ponggohong et al., 2016)

Kinerja keuangan

Kinerja Keuangan merupakan gambaran dari segala aktivitas perusahaan dalam mengelola keuangannya secara efektif dan efisien dalam upaya untuk menghasilkan pendapatan atau profit (Hartini & Rosadi, 2019).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan *signalling theory* dimana *Current Ratio* menjadi salah satu sinyal untuk para pemangku kepentingan yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayarkan kewajiban jangka pendeknya. Semakin perusahaan memiliki CR yang tinggi atau perusahaan mampu membayar kewajiban tersebut maka pemangku kepentingan semakin tertarik untuk berinvestasi yang menyebabkan meningkatnya harga saham. Berdasarkan teori tersebut CR berpengaruh positif terhadap harga saham (Alamsyah & Fuadati, 2021).

Dalam penelitian Ponggohong et al. (2016) CR berpengaruh terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian Sutapa (2018) dan Oktianto (2019) dalam penelitiannya CR berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, kami berasumsi bahwa:

H1: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham

Pengaruh DER terhadap harga saham.

Berdasarkan *signaling theory* dimana DER merupakan salah satu sinyal yang diberikan kepada pemangku kepentingan dimana pada sinyal ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola hutangnya. Semakin besar DER suatu perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki komposisi hutang yang lebih besar dari modal usaha yang diberikan oleh para investor yang mana semakin besar hal ini menyebabkan investor ragu untuk melakukan investasi yang menyebabkan harga saham turun. Sehingga berdasarkan teori ini, DER berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya penelitian ini sejalan Tumandung et al. (2017) dimana dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Didukung penelitian Oktianto (2019) dimana dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa DER berkorelasi positif dengan harga saham. Penelitian ini tidak didukung oleh Qorinawati & Adiwibowo (2019) dimana dalam penelitiannya ditemukan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Maka dari hasil beberapa peneliti terdahulu kami berasumsi bahwa:

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positive terhadap harga saham

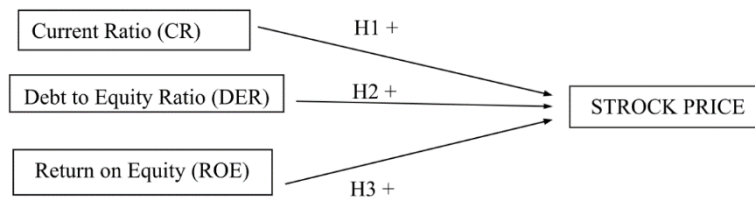
Pengaruh ROE terhadap harga saham

Berdasarkan *signaling theory* dimana ROE merupakan salah satu sinyal yang diberikan kepada pemangku kepentingan dimana sinyal ini memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang diberikan para investor untuk memperoleh profit, dimana sinyal ini diharapkan oleh para pemangku kepentingan memberikan pendapatan yang besar dimana semakin besar nilai ROE berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang diberikan oleh para investor (Munawir, 2010). Sehingga dalam hal ini ROE berpengaruh positif yang didukung oleh beberapa penelitian.

Penelitian ini sejalan dengan Ponggohong et al. (2016) dan Tumandung et al. (2017) dimana dalam penelitiannya ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian ini didukung Putri & Christiana (2017) dimana dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa ROE berkorelasi positif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian diatas kami berasumsi bahwa:

H3: *Return on Equity* berpengaruh positive terhadap harga saham.

Kerangka Pemikiran



Gambar1. Kerangka Pemikiran

3. Metodologi Penelitian

Observasi ini dilakukan pada perusahaan sektor *Consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan mengamati serta menganalisa objek penelitian yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel yang kami teliti terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Equity Debt Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) dan *Stock Price* (P). Perlu diketahui bahwa CR, DER, dan ROE adalah variabel *independent* sedangkan P merupakan variabel *dependent*. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji regresi linear berganda dengan melakukan analisis data panel dan asumsi klasik. Berikut operasional variabel penelitian ini di jelaskan pada Tabel 1. Operasional Variabel

Tabel1.OperasionalVariabel

No	Variabel	Indikator	SkalaUkur
1.	<i>CurrentRatio</i>	$\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
3.	<i>Return onEquity</i>	$\frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
4.	Harga Saham	Harga Penutupan Akhir Tahun (Closing Price)	Rasio

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Model Regresi

$$\text{Price} = \beta_0it + \beta_1CRit + \beta_2DERit + \beta_3ROEit + e$$

Keterangan:

- Price = Harga saham
- CR = *Current Ratio*
- DER = *Debt to Equity*
- ROE = *Return on Equity*

4. Pembahasan

Statistik Deskriptif

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *Price*. Nilai rata-rata untuk *Price* pada penelitian 2018 - 2019 adalah 591.153 Dalam Ponggohong et al. (2016) jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan, maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai *maximum* variabel ini adalah 2100 yang terdapat pada perusahaan PT Enseval Putera Megatrading Tbk. tahun 2018 angka tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil dalam meningkatkan manajemen perusahaannya. Nilai *minimum* variabel ini adalah 94 yang terdapat pada perusahaan PT. Martina Berto pada tahun 2019. Nilai standar deviasi variabel ini 531.693. Nilai rata-rata untuk

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Sampel 2018-2019				
	PRICE	CR	DER	ROE
Mean	591,1538	2,464	1,487	-0,013
Median	346,000	1,529	0,796	0,050
Maximum	2100,000	12,633	6,200	0,384
Minimum	94,000	0,727	0,130	-1,041
Std. Dev.	531,693	2,589	4,150	0,257
Observations	39	39	39	39
Sampel 2020-2021				
	PRICE	CR	DER	ROE
Mean	1352,681	2,397	2,277	-0,043
Median	540,000	1,506	0,847	0,045
Maximum	7350,000	13,309	23,420	1,450
Minimum	95,000	0,555	0,121	-2,194
Std. Dev.	1563,198	2,815	3,718	0,552
Observations	47	47	47	47

Sumber: Output Eviews 9, diolah peneliti (2022)

Price pada penelitian sampel 2020 - 2021 adalah 1352,681. Nilai *maximum* variabel ini adalah 7350 yang terdapat pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk. tahun 2020 angka tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil dalam meningkatkan manajemen perusahaannya. Nilai *minimum* variabel ini adalah 95 yang terdapat pada perusahaan PT. Martina Berto Tbk tahun 2020. Nilai standar deviasi variabel ini 531.693.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). Rata-rata CR pada penelitian 2018 – 2019 adalah 2,4644 atau 24,644%. Rasio CR digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva lancar mampu memenuhi hutang jangka pendeknya. Menurut Hartini & Rosadi (2019) CR yang lebih tinggi menunjukkan perusahaan mampu menggunakan aktiva lancarnya untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya Nilai *maximum* CR dalam penelitian ini 12,63379 atau 126,337% pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. Pada tahun 2019 angka ini menunjukkan bahwa aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih tinggi di banding kewajiban jangka pendeknya sehingga aktiva lancar dapat memenuhi kewajiban jangka pendek. Nilai *minimum* variabel ini 0,727180 atau 7,271% yang berada pada PT. Putra Prima Tbk pada tahun 2019. Nilai standar deviasi dalam penelitian ini 2,5839 atau 25,839%. Rata-rata CR pada penelitian sampel 2020 – 2021 adalah 1,50697 atau 15,069%. Rasio CR digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva lancar mampu memenuhi hutang jangka pendeknya. Menurut Hartini & Rosadi (2019) CR yang lebih tinggi menunjukkan perusahaan mampu menggunakan aktiva lancarnya untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya Nilai *maximum* CR dalam penelitian ini 13,30905 atau 133,095% pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. Pada tahun 2021 angka ini menunjukkan bahwa aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih tinggi di banding kewajiban jangka pendeknya sehingga aktiva lancar dapat memenuhi kewajiban jangka pendek. Nilai *minimum* variabel ini 0,55556 atau 5,5556% yang berada pada PT. Matahari Putra Prima Tbk pada tahun 2020. Nilai standar deviasi dalam penelitian ini 2,8158 atau 28,158%

Variabel independen dalam penelitian sampel 2018 – 2019 adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Nilai rata-rata untuk DER pada penelitian ini adalah 1,4879. DER digunakan untuk mengetahui setiap modal sendiri sebagai jaminan atas liabilitas perusahaan. Menurut Sutapa (2018) semakin tinggi rasio DER maka semakin tinggi pula risiko kegagalan atau kerugian yang akan ditanggung perusahaan dengan hutang yang dimiliki. Nilai *maximum* variabel ini adalah 6,2002 atau 62,002% pada PT. Matahari Putra Prima Tbk tahun 2019 hal ini menggambarkan bahwa PT. Matahari Putra Prima Tbk memiliki risiko yang tinggi terhadap kegagalan atau kerugian yang akan ditanggung perusahaan karena jumlah hutang yang tinggi. Nilai *minimum* variabel ini adalah 0,13057 atau 1,3057% pada PT. Campina Icecream Industry Tbk. Pada tahun 2019. Nilai rata-rata untuk DER pada penelitian sampel 2020 – 2021 adalah 0,84773. DER digunakan untuk mengetahui setiap modal sendiri sebagai jaminan atas liabilitas perusahaan. Nilai *maximum* variabel ini adalah 23,42094 atau 234,409% pada PT. Matahari Putra Prima Tbk tahun 2020 hal ini menggambarkan bahwa PT. Matahari Putra Prima Tbk memiliki risiko yang tinggi terhadap kegagalan atau kerugian yang akan ditanggung perusahaan karena jumlah hutang yang tinggi. Nilai *minimum* variabel ini adalah 0,12167 atau 1,2167% pada PT. Campina

Ice Cream Industry Tbk. Pada tahun 2021.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE). Nilai rata-rata untuk ROE 2018 – 2019 adalah -0.0137 atau -1,37% dimana dalam penelitian Tumandung et al. (2017) ROE digunakan untuk mengukur penghasilan yang didapatkan perusahaan atas modal yang di investasikan. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan maka semakin efisien modal yang digunakan oleh pihak manajemen perusahaan. Nilai *maximum* ROE dalam penelitian ini 0,3845 atau 38,45% yang mana nilai ini diperoleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. pada tahun 2019 dengan perolehan total ekuita 35,679,730 juta rupiah dengan perolehan laba setelah pajak 13,721,513 juta rupiah, berarti perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dapat mengefisienkan modal perusahaan.

Nilai *minimum* ROE dalam penelitian ini -0,01415 atau -1,415% diperoleh perusahaan PT. Matahari Putra Prima Tbk. pada tahun 2019 dimana angka ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menghasilkan income atas modal yang di investasikan. Nilai standar deviasi dalam penelitian ini 0.2570 atau 25,70%. Nilai rata-rata untuk ROE sampel 2020 - 2021 adalah 0,04534 atau 4,534% dimana dalam penelitian Tumandung et al. (2017) ROE digunakan untuk mengukur penghasilan yang didapatkan perusahaan atas modal yang di investasikan. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan maka semakin efisien modal yang digunakan oleh pihak manajemen perusahaan. Nilai *maximum* ROE dalam penelitian ini 1,45088 atau 14,508% yang mana nilai ini diperoleh PT Unilever Indonesia Tbk. tahun 2020 dengan perolehan total ekuitas 4,937,368 juta rupiah dengan perolehan laba setelah pajak 7,163,536 juta rupiah, berarti PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dapat mengefisienkan modal perusahaan. Nilai *minimum* ROE dalam penelitian ini -2,19446 atau -21,9446 % diperoleh perusahaan PT. Matahari Putra Prima Tbk. pada tahun 2020 dimana angka ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menghasilkan income atas modal yang di investasikan. Nilai standar deviasi dalam penelitian ini 0.552302 atau 5,523%.

Analisis Data Panel

Analisis data panel guna mengetahui model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian dilakukan dengan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier. Setelah melakukan ketiga pengujian, dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi menggunakan model *random effect Model*.

Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan guna menguji ketepatan model regresi pada penelitian yang menggunakan sumber data sekunder. Model persamaan regresi pada penelitian ini telah terbebas dari masalah uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 3. Hasil Regresi

Sampel 2018 - 2019					
Variabel	Coef	Std.Error	T. Statis	Prob.	Kesimpulan
C	720.408	197.797	3.642	0.000	-
CR	-12.655	41.325	-0.306	0.761	TidakSig
DER	-61.290	65.770	-0.931	0.357	TidakSig
ROE	969.368	373.722	2.593	0.013	Sig
Sampel 2020 - 2021					
Variabel	Coef	Std.Error	T. Statis	Prob.	Kesimpulan
C	609.484	367.142	1.660	0.104	-
CR	134.449	83.148	1.616	0.113	TidakSig
DER	222.836	68.574	3.249	0.002	Sig
ROE	2255.807	429.750	5.249	0.000	Sig

Sumber: Output Eviews 9, diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 3. Hasil Regresi *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham baik sampel 2018-2019 maupun 2020-2021. Hasil penelitian ini dianggap kuat dan konsisten dikarenakan estimasi dan probabilitas model persamaan sampel 2018-2019 maupun 2020-2021 hampir identik. Penelitian ini sejalan dengan Azmi et al. (2016) dimana dalam penelitiannya menemukan bahwa tidak adanya hubungan antara current asset dengan harga saham. Berdasarkan *Signalling theory* dikarenakan CR yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar hutang dan hal ini tidak mempengaruhi harga saham. Penelitian ini sejalan dengan Tumandung et al. (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu dalam penelitian Thea & Sulistyono (2021) juga mengungkapkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian lain yang mendukung penelitian ini yaitu Alamsyah & Fuadati (2021) dimana dalam penelitiannya ditemukan bahwa CR tidak berkorelasi dengan harga saham. Berdasarkan *Signaling theory* dalam penelitian Alamsyah & Fuadati (2021) mengungkapkan bahwa CR tidak dapat dijadikan sebagai acuan dan tidak memiliki makna terhadap naik turunnya harga saham, karena aktiva lancar perusahaan yang tidak digunakan dengan sebaik mungkin dalam membayar hutang lancar serta disebabkan adanya kas atau persediaan yang dimiliki terlalu banyak atau mengganggu dan tidak dimanfaatkan untuk menghasilkan laba atau dividen yang seharusnya dibagikan kepada pemegang saham. Hasil pengujian dari variabel CR dapat disimpulkan bahwa besar atau kecil nilai CR tidak memiliki makna terhadap harga saham perusahaan atau CR tidak memiliki korelasi atau hubungan dengan harga saham.

Berdasarkan tabel 3. Hasil Regresi *Debt to Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sampel 2018-2019. Penelitian ini sejalan dengan Pratama et al. (2021) dimana dalam penelitiannya menemukan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham artinya bahwa variabel tidak dapat digunakan dalam memberikan *signal* kepada investor untuk menanamkan modal yang mana tidak berpengaruh terhadap harga saham, dalam pinjaman dana dalam suatu perusahaan tidak dapat menjadi acuan investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan yang dijalankan. Penelitian ini hampir sama dengan hasil Hermawanti & Hidayat (2016) dimana dalam penelitiannya DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. variabel tidak bisa digunakan karena variabel DER tidak akan mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan. Jika perusahaan mampu membuat investor menanamkan modanya maka akan memberikan nilai yang positif, begitupun sebaliknya. Dalam penelitian Hermawanti & Hidayat (2016) hal tersebut disebabkan karena setiap investor memiliki persepsi yang berbeda – beda terhadap aspek hutang. Uji regresi sampel 2018 – 2019 menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil regresi sampel 2020-2021 *Debt to Equity* berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu penelitian ini dianggap tidak memiliki hasil yang konsisten dimana hal ini disebabkan oleh tekanan ekonomi yang diberikan pandemi yang melanda seluruh dunia secara global. Penelitian ini sejalan dengan Tumandung et al. (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan dalam penelitiannya dijelaskan bahwa DER menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya. Dalam penelitian Tumandung et al. (2017) mengungkapkan bahwa Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi risiko kebangkrutan perusahaan. Rasio ini sangat populer penggunaannya untuk melihat prospek perusahaan sehingga harga saham perusahaan tersebut dimungkinkan akan stabil dan bahkan akan bergerak naik sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Ratnaningtyas (2021) dimana dalam penelitiannya *Debt to Equity* berpengaruh terhadap harga saham. Dalam penelitian Ratnaningtyas (2021) *Debt to Equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena *Debt to Equity ratio* yang rendah pada perusahaan menunjukkan bahwa keseluruhan hutang atau kewajiban jangka pendek dan panjangnya yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan jumlah modal yang diperoleh dari investor, maka beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan pun sangat rendah, maka akan mengakibatkan pada jumlah laba yang diterima oleh perusahaan sangat tinggi, sehingga keuntungan yang diterima oleh pemegang saham menjadi meningkat, hal ini akan mempengaruhi meningkatnya harga saham. Investor berpedoman bahwa DER karena untuk mencermati utang perusahaan sekaligus bunga yang perlu dibayar oleh perusahaan dari utang tersebut. Bagi sebagian perusahaan, utang adalah aktivitas keuangan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan usahanya atau pengembangan usahanya. Dengan demikian, besaran utang tersebut menjadi perhatian bagi sebagian investor mengingat utang memiliki bunga yang perlu dibayar secara berkala oleh perusahaan. Apabila utang beserta bunganya terlalu besar maka hal tersebut dapat menggerus laba yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan tabel 3. Hasil Regresi *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham baik sampel 2018-2019 maupun 2020-2021. Hasil penelitian ini dianggap kuat dan konsisten dikarenakan estimasi dan

probabilitas model persamaan sampel 2018-2019 maupun 2020-2021 hampir identik. Penelitian ini sejalan dengan Tumandung et al. (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan dalam penelitiannya dijelaskan bahwa ROE digunakan untuk mengukur penghasilan yang akan diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan, maka akan membawa keberhasilan bagi perusahaan sehingga mengakibatkan tingginya harga saham. Penelitian ini didukung oleh Alamsyah & Fuadati (2021) dimana dalam penelitiannya ditemukan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini yang membuat para investor tertarik untuk menanamkan modal atau dana yang dimiliki karena dari hasil penelitian ini perusahaan dapat membuktikan kemampuan dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan tingkat pengembalian (return) yang lebih besar sehingga minat investor lebih meningkat dalam berinvestasi saham dan sangat menguntungkan bagi perusahaan. Semakin besar keuntungan atau profit yang diperoleh maka akan menunjukkan keadaan perusahaan yang baik dalam membagikan return kepada para pemegang saham. Laba perusahaan yang tinggi akan berpengaruh kepada meningkatnya permintaan saham perusahaan oleh para investor yang juga menyebabkan kenaikan pada harga saham di pasar modal, tetapi apabila laba yang dihasilkan rendah maka akan mengakibatkan harga saham semakin menurun. Penelitian lain yang juga mendukung penelitian Ratnaningtyas (2021) dimana dalam penelitiannya ditemukan adanya korelasi positif yang terjadi antara ROE dan harga saham. Dimana dalam penelitian Ratnaningtyas (2021) menemukan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena *Return on Equity* pada perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa kinerja yang diperoleh perusahaan sangat baik sehingga keuntungan yang diterima oleh pemegang saham meningkat. Dengan meningkatnya keuntungan tersebut menjadikan investor tertarik menanamkan modalnya di perusahaan sehingga akan berdampak pada naiknya harga saham. Sebelum berinvestasi, para investor menggunakan *Return on Equity* sebagai alat ukur yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas dan performa keuangannya secara keseluruhan. *Return on Equity* digunakan investor agar tidak buta melakukan sebuah investasi dan mengetahui masalah yang akan dihadapi nantinya. Semakin tinggi *return on equity*, maka semakin efisien pula manajemen perusahaan dalam mencari pendapatan dan meningkatkan perkembangan dari pembiayaan ekuitas yang ada.

5. Kesimpulan

Current asset dalam penelitian ini ditemukan tidak adanya pengaruh terhadap harga saham hasil penelitian ini dianggap kuat dan konsisten karena estimasi dan probabilitas ke dua model persamaan hampir identik. Selain itu, CR yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar hutang dan hal ini tidak mempengaruhi harga saham.

Uji regresi sampel 2018 – 2019 menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan setiap investor memiliki tanggapan yang berbeda mengenai pinjaman perusahaan dimana pinjaman yang dilakukan perusahaan tidak dapat menjadi acuan investor dalam melakukan investasi. Namun hasil regresi sampel 2020-2021 *Debt to Equity* berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan oleh tekanan ekonomi yang diberikan pandemi yang melanda seluruh dunia secara global menyebabkan investor lebih hati-hati dalam melakukan investasi yang mana setiap aspek diperhatikan termasuk hutang yang dimiliki perusahaan.

Return on Equity berpengaruh terhadap harga saham baik sampel 2018-2019 maupun 2020-2021. Hasil penelitian ini dianggap kuat dan konsisten dikarenakan estimasi dan probabilitas model persamaan sampel 2018-2019 maupun 2020-2021 hampir identik. Selain itu, semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan, maka akan membawa keberhasilan bagi perusahaan sehingga mengakibatkan tingginya harga saham.

Bagi manajer investasi di tahun 2018-2021 ekonomi Indonesia cenderung menurun tetapi industri *Consumer good* masih bisa dijadikan pertimbangan untuk portofolio investasi, manajer investasi dapat menggunakan ROE sebagai salah satu pertimbangan untuk menentukan portofolio perusahaan yg dipilih. Bagi pemberi kebijakan juga dapat melihat kinerja perusahaan dari sisi ROE, jika perusahaan masih memiliki ROE yang negatif, maka bursa efek Indonesia bisa mengawasi perusahaan yg memiliki penurunan supaya harga tidak ikut menurun.

Keterbatasan penelitian berdasarkan kriteria sample hanya berhasil memasukkan 50% sample yaitu 26 dari

54 merupakan jumlah sample yang cukup namun dengan menambah sampel diharapkan dapat lebih mendekati untuk menganalisa ke arah industri yang cakupannya lebih besar. Dikarenakan pada periode penelitian ini terjadi pandemi, sehingga hasil penelitian bisa berbeda dengan periode penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambahkan variable makro dan mempertimbangkan periode krisis.

Daftar Pustaka

- Alamsyah, S. M., & Fuadati, S. R. (2021). Pengaruh ROE, CR, dan DER Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmu Riset Manajemen*, 10.
- Apriani, V., & Situngkir, T. L. (2021). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham *Effect of financial performance on stock prices*. 18(4), 762–769.
- Azmi, M. U., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA) dan Current Asset Ratio (CR) Terhadap Harga saham Emiten LQ4 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Eduardus Tandelilin. (2001). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Kanisius.
- Godfrey, J., Hodgdon, A., Holmes, S., & Tarca, A. (2006). *Accounting Theory 6th Edition*. John Wiley & Sons Australia Ltd.
- Hartini, E. F., & Rosadi, K. H. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga saham Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 15(2), 131. <https://doi.org/10.33370/jmk.v15i2.222>
- Hermawanti, P., & Hidayat, W. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity (DER), Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga saham Studi Kasus pada Perusahaan Go Public Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(3).
- Jogiyanto. (2014). *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. CV. Andi Offset.
- Kasmir. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta.
- Oktianto, B. A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(2), 151. <https://doi.org/10.32502/jimn.v6i2.1584>
- Ponggohong, J. O. Y., Murni, S., & Mangantar, M. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga saham (Studi pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2013). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(01), 883–894.
- Pratama, M. S., Negeri, P. M., & Belitung, B. (2021). Apakah EPS, DER dan ROE Berpengaruh Terhadap Harga saham Bank? *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* |, 12(2), 2301–8313. <https://doi.org/10.21009/JRMSI>
- Putri, L. P., & Christiana, I. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Saham Pada Perusahaan Property dan Estate di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(2).
- Qorinawati, V., & Adiwibowo, A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga saham (Studi Empiris Pada Emiten Yang Konsisten Masuk Dalam Indeks Lq45 Tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1–11.
- Ratnaningtyas, H. (2021). Pengaruh Return on Equity, Current Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga saham. *Jurnal Proaksi*, 8(1).
- Rivaldo, L., Marjam, M., & Dedy, B. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesias. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(3), 501–510. <https://doi.org/10.35794/emba.v4i3.14245>
- Rura, Y., Subroto, B., Sudarma, M., & Rosadi. (2011). Pengungkapan Pro Forma dan Keputusan Investor: Uji Empiris Teori Signaling dan Teori Pasar Efisien di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2(2), 186–368.
- Sholeha Thea, E., & Sulisty, H. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga saham Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Business and Accounting*, 4.
- Sutapa, I. N. (2018). Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga saham Pada Indeks LQ45 di

Bursa Efek Indonesia (BEI) Perode 2015-2016. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 11. <https://doi.org/10.22225/kr.9.2.467.11-19>

Tumandung, C., Murni, S., & Baramuli, D. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Periode 2011 – 2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1728–1737.